

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan bahwa pendidikan formal jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Sementara pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Dalam proses pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, di dalamnya terdapat guru dan peserta didik yang memiliki perannya masing-masing. Peran yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pendidikan yaitu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun guru memiliki peran penting agar proses pendidikan yang dilakukannya sesuai dengan tujuan pendidikan diantaranya guru harus merencanakan apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, memberikan pengajaran yang berdampak positif dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan secara efektif dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Bila dikaitkan dengan pendidikan jasmani, bahwa proses pendidikan memiliki hubungan keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam program pendidikan secara umum. Karena pendidikan jasmani adalah proses pendidikan aktivitas jasmani dengan memanfaatkan gerak yang nantinya muncul suasana belajar melalui olahraga agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam tujuan pendidikan bisa tercapai.

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik.

Salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani adalah permainan bulutangkis, permainan bulutangkis pada proses pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis biasanya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran dominan dilakukan pada latihan teknik-teknik dasar. Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis baik dalam bentuk pertandingan tingkat regional, nasional hingga tingkat dunia, seperti Thomas Cup dan Uber Cup atau Olimpiade.

Bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Olahraga bulutangkis atau badminton merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah dikenal masyarakat secara luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. PB PBSI (2006 : 1) menjelaskan bahwa: Bulutangkis adalah olahraga permainan yang dilakukan oleh dua orang (pada tunggal) atau empat orang (pada ganda), menggunakan shuttlecock (rangkaian bulu yang ditata dalam sepotong gabus) sebagai bolanya, dan raket sebagai alat pemukul pada sebidang lapangan. Inti permainan bulutangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memasukkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan yang dibatasi oleh jaring (net) setinggi 1,55 m dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu. Lapangan bulutangkis berukuran 610 cm x 1340 cm yang dibagi dalam bidang-bidang, masing-masing dua sisi berlawanan dengan dibatasi oleh jaring (net).

Hasil belajar juga dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Nashar,2004:77). Rendahnya motivasi bisa jadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran karena Menurut Purwanto dalam Mutmainah (2014:11), menjelaskan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Motivasi yang kuat menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut tertanam dorongan kuat untuk dapat melakukan sesuatu seperti yang dijelaskan oleh Komarudin (2013, hlm. 24) bahwa:

“Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu untuk melakukan suatu aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Deci & Ryan (1985, 1991) mengangkat tentang hasil belajar dan penyesuaian ini adalah apa yang kita berusaha untuk mempromosikan di sekolah-sekolah, dan meskipun hasil ini kadang-kadang dianggap independen atau bahkan bertentangan, sebuah badan penelitian motivasi, dipandu terutama oleh *self-determination* teori.

Teori *self-determination*, motivasi dibagi menjadi tiga kategori (Hidayat, 2010) yaitu : (1) Amotivation (tidak termotivasi) suatu konsep psiko-sosial dari teori atribusi. Siswa atau atlet yang merasa dirinya tidak berdaya mempersepsikan kegagalan penampilannya karena sebab internal. (2) Motivasi ekstrinsik, Ryan dan Deci (dalam Spray et al., 2006) menyebutkan “*Four types of extrinsic motivation are proposed: external, introjected, identified, and integrated regulations. These reflect behaviors associated with external pressures (external), internal pressures to avoid guilt (introjected), and self determined motivation associated with personal values and goals*”.

Motivasi didefinisikan dalam konteks yang berbeda-beda, tetapi dalam konteks olahraga, menurut Sage (1977); Weinberg & Gould (1995:60) dalam

<http://www.jssm.org> : “*Motivation can defined simply as the direction and intensity of one’s effort*”. (1990:100) menjelaskan motivasi sebagai : “ *The tendency for direction and selectivity of behavior to be controlled by its connections to consequences, and the tendency of this behavior to persist until a goal is achieved*”. Maksud direction pada pendapat tersebut mengacu kepada arah, kegiatan, atau sasaran khusus yang dipilih, apakah siswa selalu mencari, mendekati, atau tertarik pada situasi tertentu? Contoh dari motivasi yang akan diangkat adalah alasan siswa untuk melibatkan diri dalam partisipasinya melakukan aktifitas fisik pembelajaran bulutangkis, berdasarkan alasan tersebut, banyak motif yang mendasari dan mendorong siswa untuk berpartisipasi.

Ketika siswa secara intrinsik termotivasi, mereka mengejar pembelajaran untuk kesenangan atau kegembiraan yang mereka dapatkan dari mempelajari materi itu sendiri. Sebaliknya menurut Richards & Levesque-Bristol (2014) “*extrinsic motivation occurs when students believe that they are learning material because they feel it is something that they have to do*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan motivasi ekstrinsik terjadi ketika siswa percaya bahwa mereka belajar materi karena mereka merasa itu adalah sesuatu yang harus mereka lakukan.

Menurut Vallerand & Losier (1999) “*The most positive results must result from a form of self-determined motivation (intrinsic motivation and identified regulation), while negative results must follow from self-determined motivation (external and especially motivational regulations*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hasil yang paling positif harus dihasilkan dari bentuk motivasi yang ditentukan sendiri (motivasi intrinsik dan regulasi yang diidentifikasi), sementara hasil negatif harus mengikuti dari motivasi yang ditentukan sendiri (peraturan eksternal dan terutama amotivasi).

Dengan adanya penelitian terdahulu, Salah satu nya di lakukan oleh peneliti tertarik untuk mengangkat latar belakang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut akan tetapi permasalahan ini terjadi dalam pembelajaran penjas yang memfokuskan pada motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul

penelitian “ANALISIS MOTIVASI SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS:KAJIAN DIMENSI INTRINSIK, EKSTRINSIK DAN AMOTIVASI ”.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan motivasi olahraga di antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis berdasarkan dimensinya.
2. Apakah ada perbedaan motivasi olahraga di antara siswa putra dengan siswa putri dalam ekstrakurikuler bulutangkis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dalam suatu penelitian tentu harus mempunyai tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi, dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk menganalisis motivasi olahraga berdasarkan dimensi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Dan melihat perbedaan motivasi olahraga di siswa putra dengan siswa putri.

#### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui perbandingan antara motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi yang dimiliki siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
- b. Untuk mengetahui perbandingan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi yang dimiliki siswa, antara siswa putra dengan siswa putri dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan menjadi sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya kegiatan bulutangkis di kalangan sekolah.
  - b. Diharapkan menjadi informasi dan referensi bagi lembaga kependidikan tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan non formal.
2. Secara Praktis
  - a. Diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan pendekatan belajar mengajar di sekolah agar lebih tepat membuat anak menjadi tertarik dalam melakukan pembelajaran.
  - b. Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan jasmani dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di cabang bulutangkis.
  - c. Menambah pengetahuan dan pembendaharaan pengajar maupun pihak-pihak yang berkompeten dalam pembelajaran di sekolah mengenai penelitian analisis motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran penjas.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I**

Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

#### **BAB II**

Berisi penjabaran tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

#### **BAB III**

Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

#### **BAB IV**

Pembahasan mengenai hasildata yang di proses melalui analisis, pengolahan, dan perhitungan.

## BAB V

Menjelaskan mengenai simpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.